

KOLABORASI MULTIDIPLIN: PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK BESERTA REMAJA DESA DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL DESA MURBAYA, KABUPATEN LOMBOK TENGAH

[Multidisciplinary Collaboration: Empowering Pkk Mothers And Village Youth In Improving Creativity And Preserving Local Culture In Murbaya Village, Central Lombok Regency]

Infanata Varel Pramastyo¹⁾, Rizqullah Al-Baiqi Hasan²⁾, Amelia Putriana³⁾, Laila Zakiani⁴⁾,
Triana Lidona Aprilani^{5)*}, Herman Wijaya⁶⁾

^{1,4)}Mahasiswa Fakultas Teknik, Universitas Islam Al-Azhar, ²⁾Mahasiswa Fakultas Hukum, Universitas Islam Al-Azhar, ³⁾Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Al-Azhar,
⁵⁾Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Al-Azhar,
⁶⁾Kepala Desa Murbaya, Lombok Tengah

trianalidona0204@unizar.ac.id (corresponding)

ABSTRAK

Desa Murbaya yang terletak di Lombok Tengah memiliki warisan budaya lokal yang sangat berharga. Namun, desa ini menghadapi masalah karena modernisasi dan kurangnya regenerasi budaya di kalangan generasi muda. Untuk mengatasi masalah tersebut, telah dijalankan sebuah program pengabdian masyarakat dengan pendekatan yang beragam, yang melibatkan para ibu-ibu PKK serta remaja sebagai fokus utama dalam pemberdayaan. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kreativitas masyarakat dan melestarikan budaya lokal melalui kombinasi seni, pendidikan, dan teknologi. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup pelatihan keterampilan baik yang tradisional maupun modern, *workshop* seni dan budaya, dialog antar generasi, serta pengembangan produk kreatif yang didasarkan pada nilai-nilai lokal. Kerja sama antara berbagai kelompok umur dan latar belakang yang berbeda berhasil menciptakan saluran komunikasi yang efektif, memaksimalkan potensi desa, dan memperkuat kesadaran bersama tentang pentingnya mempertahankan budaya. Sebagai hasilnya, terdapat peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan seni dan budaya, terciptanya produk budaya yang memiliki nilai ekonomi, serta berkembangnya semangat kolektif untuk melindungi identitas budaya setempat. Harapannya, program ini dapat menjadi contoh bagi perkembangan masyarakat desa yang berkelanjutan dengan menekankan nilai-nilai budaya dan potensi yang ada.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Pendekatan Beragam; Budaya Lokal; Perempuan PKK; Remaja Desa; Kreativitas; Desa Murbaya.

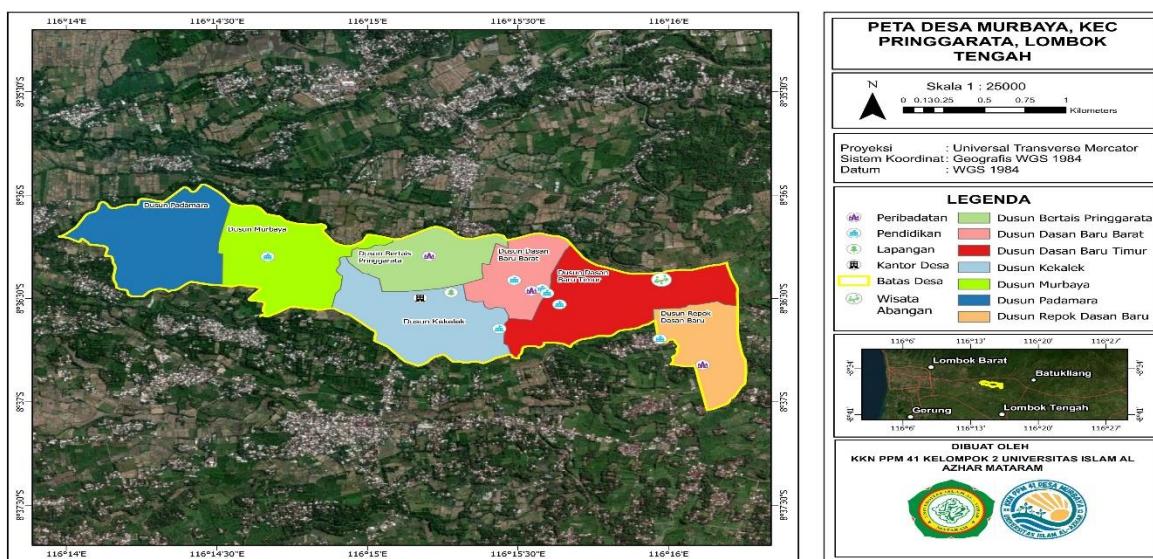
ABSTRACT

The village of Murbaya located in Central Lombok has a very valuable local cultural heritage. However, this village is facing problems due to modernization and a lack of cultural regeneration among the youth. To address these issues, a community service program has been implemented with diverse approaches, involving the mothers of the PKK (Family Welfare Movement) and the youth as the main focus of empowerment. The goal of this program is to enhance the creativity of the community and preserve local culture through a combination of arts, education, and technology. Activities carried out include skill training both traditional and modern, arts and culture workshops, inter-generational dialogues, and the development of creative products based on local values. Cooperation among various age groups and different backgrounds successfully created effective communication channels, maximized the potential of the village, and strengthened collective awareness about the importance of promoting.

Keywords: Community Empowerment; Diverse Approaches; Local Culture; PKK Women; Village Youth; Creativity; Murbaya Village.

PENDAHULUAN

Desa Murbaya merupakan salah satu desa di Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa ini berdiri pada tahun 1914 M saat pemerintahan Anak Agung di Pulau Lombok, dipimpin oleh H. Saleh, yang berasal dari Lendang Kelor (kini Dusun Dasan Baru). Sebagai bagian dari pemekaran wilayah kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 1969, Desa Murbaya kemudian menjadi bagian dari Kecamatan Pringgarata. Berikut peta Desa Murbaya, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah.



Gambar 1. Peta Desa Murbaya Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah

Kecamatan Pringgarata terdiri dari tujuh dusun terdiri dari Dusun Dasan Baru, Dusun Murbaya, Dusun Pademare, Dusun Kekalek, Dusun Bertais, Dusun Dasan Baru Timur, dan Dusun Loang Ajak. Kontur dataran rendah dan perbukitan desa ini mendukung potensi pertanian, perkebunan, dan wisata lokal. Penduduk Desa Murbaya sekitar 1.200 orang, sebagian besar usia produktif antara 15 dan 50 tahun, bekerja sebagai petani dan buruh tani, serta bisnis kecil dan menengah (UMKM) yang berfokus pada kerajinan tangan dan pengolahan hasil pertanian. Dari segi sarana dan prasarana, Desa Murbaya memiliki balai desa sebagai pusat pemerintahan, jaringan listrik dan telekomunikasi yang menjangkau hampir semua rumah, jalan yang sebagian besar beraspal, dan fasilitas pendidikan seperti sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Selain itu, ada dua aset unggulan di desa yang menjadi pusat aktivitas pemuda dan masyarakat. Lapangan sepak bola, yang sering digunakan untuk turnamen dan kompetisi antar dusun, dan gedung tenis meja, yang membantu mengembangkan bakat remaja.

Meskipun memiliki potensi yang besar, Desa Murbaya menghadapi tantangan serius terkait kualitas sumber daya manusia (SDM) remaja. Berdasarkan pengamatan lapangan, kreativitas remaja dalam mengembangkan potensi budaya lokal masih rendah, keterampilan wirausaha belum memadai, serta kesadaran kolektif untuk menjaga dan mempromosikan identitas budaya desa juga masih terbatas. Hal ini menjadi hambatan dalam pengembangan potensi wisata budaya seperti tradisi ambangan yang sebenarnya memiliki nilai jual pariwisata, namun belum dikelola secara optimal. Jika tantangan ini tidak diatasi, maka risiko hilangnya identitas budaya lokal akibat arus modernisasi akan semakin besar (Putri & Susanto, 2022). Kegiatan wisata berbasis budaya telah terbukti mampu mendongkrak perekonomian desa, memperkuat identitas lokal, sekaligus menciptakan lapangan kerja baru bagi generasi muda (Rahman et al., 2023). Untuk itu, pengembangan desa wisata tidak hanya berfokus pada aspek fisik dan infrastruktur, melainkan juga memerlukan pemberdayaan masyarakat agar mampu mengelola, melestarikan, dan mempromosikan potensi budaya mereka sendiri secara berkelanjutan.

Desa Murbaya, Lombok Tengah, memiliki kekayaan budaya lokal yang perlu dilestarikan. Namun, perkembangan zaman dan pariwisata dapat mempengaruhi keberlangsungan budaya tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kreativitas dan melestarikan budaya lokal. Melalui, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa

Universitas Islam Al-Azhar dengan tema "Meningkatkan Kualitas SDM Remaja melalui Kreativitas Budaya Lokal di Desa Wisata Murbaya" diharapkan dapat menciptakan berbagai kegiatan pemberdayaan remaja. Kegiatan ini mencakup pelatihan keterampilan, meningkatkan kesadaran akan pentingnya budaya lokal sebagai identitas desa, dan penggunaan teknologi digital untuk mempromosikan produk dan destinasi wisata desa. Teori pembangunan berbasis komunitas, juga dikenal sebagai pembangunan berbasis komunitas, menekankan betapa pentingnya masyarakat lokal, terutama generasi muda, berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan ekonomi dan sosial. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema "Meningkatkan Kualitas SDM Remaja melalui Kreativitas Budaya Lokal di Desa Wisata Murbaya" menjadi langkah strategis untuk menjawab tantangan tersebut. Program ini dirancang sebagai wadah kolaborasi multidisiplin antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat desa dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan. Pendekatan yang digunakan mengacu pada teori pembangunan berbasis komunitas (*community-based development*), yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat lokal, khususnya generasi muda, dalam proses pembangunan ekonomi dan sosial (Ife & Tesoriero, 2022).

Tujuan dari kegiatan program KKN, meliputi: pelatihan keterampilan berbasis budaya, peningkatan kesadaran tentang pentingnya pelestarian budaya lokal, serta penggunaan teknologi digital untuk promosi wisata dan produk UMKM desa. Melalui kegiatan ini, diharapkan remaja dapat mengembangkan kreativitas seni, kerajinan, hingga pemasaran produk berbasis budaya. Selain itu, ibu-ibu PKK juga akan diberdayakan untuk mendukung pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah. Transformasi digital melalui media sosial dan platform e-commerce menjadi strategi penting untuk memperluas jangkauan promosi produk dan destinasi wisata (Sari et al., 2024).

Dengan dukungan akademisi, pemerintah desa, dan partisipasi masyarakat, program KKN ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas SDM remaja Desa Murbaya sekaligus menjaga keberlanjutan budaya lokal. Dampak jangka panjangnya adalah terbentuknya desa wisata berbasis budaya yang inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan visi pembangunan pariwisata nasional yang menekankan penguatan desa wisata berbasis kearifan lokal serta kontribusinya terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi) dan ke-11 (kota dan permukiman berkelanjutan) (UNWTO, 2023; Kemenparekraf, 2025).

METODE PENERAPAN

Program KKN ini dilaksanakan di Desa Murbaya, Lombok Tengah, selama 30 hari. Metode pemberdayaan yang digunakan meliputi:

- 1) Pelatihan kreativitas: ibu-ibu PKK dan remaja desa dilatih untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam membuat produk lokal.
- 2) Pelestarian budaya lokal: masyarakat desa diajak untuk mengenali dan melestarikan budaya lokal mereka melalui kegiatan seperti penyuluhan hukum perlindungan budaya lokal, dialog interaktif.
- 3) Kolaborasi multidisiplin: tim KKN terdiri dari mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu, sehingga dapat memberikan pendekatan yang komprehensif dalam pemberdayaan masyarakat.

Berikut alur pelaksanaan kegiatan secara terperinci yang diterapkan dalam kegiatan Program KKN Mahasiswa Universitas Islam Al-Azhar dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, pada Tabel 1.

Tabel 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

No	Program kerja	Metode pelaksanaan	Implementasi IPTEK
1.	Penyuluhan Hukum Perlindungan Budaya Lokal dan Sadar Hukum Untuk Remaja.	<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian Materi. Memberikan penjelasan tentang materi hukum dan perlindungan budaya lokal kepada remaja. • Diskusi. Mendiskusikan topik-topik terkait hukum dan budaya lokal untuk memperdalam pemahaman remaja. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Hukum di Sekolah. Mengintegrasikan pendidikan hukum ke dalam kurikulum sekolah untuk meningkatkan kesadaran hukum remaja. • Kampanye Kesadaran Hukum. Menggunakan media sosial dan media massa untuk meningkatkan kesadaran hukum dan budaya lokal di kalangan remaja.

No	Program kerja	Metode pelaksanaan	Implementasi IPTEK
		<ul style="list-style-type: none"> Dialog Interaktif. Mengadakan diskusi interaktif dengan remaja untuk meningkatkan kesadaran hukum dan budaya lokal. 	<ul style="list-style-type: none"> Kerja Sama dengan Komunitas Lokal. Bekerja sama dengan komunitas lokal dan organisasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran hukum dan budaya lokal. Pemberian Materi Penyuluhan. Menyediakan materi penyuluhan hukum yang relevan dengan kebutuhan remaja, seperti peraturan perundang - undangan dan nilai-nilai budaya lokal. Evaluasi dan Monitoring. Melakukan evaluasi dan monitoring terhadap kegiatan penyuluhan hukum untuk memastikan efektivitasnya.
2.	Pelatihan Pengolahan Keripik Pisang	Melakukan pelatihan dan praktik langsung pembuatan olahan pisang (keripik pisang) bersama remaja desa, anggota PKK dan kelompok wanita tani	<ul style="list-style-type: none"> Teknologi Tepat Guna. Penggunaan alat pengiris manual dan spinner sederhana untuk efisiensi produksi. Ilmu Pangan. Penerapan teknik perendaman air kapur sirih untuk meningkatkan kerenyahan. Teknik Penggorengan. Penggunaan teknik deep frying pada suhu tertentu untuk menghasilkan keripik renyah dan tidak gosong. Higienitas Produk. Edukasi, sanitasi tangan, alat, dan kebersihan tempat produksi. Pengemasan Produk. Pemanfaatan kemasan <i>standing pouch</i> dan <i>sealer</i> sederhana untuk menjaga mutu dan memperpanjang daya simpan.
3.	Pelatihan pemberian nama dan label produk hasil UMKM	<ul style="list-style-type: none"> Pemahaman dasar branding. Menjelaskan pentingnya merek, nama produk, dan label sebagai identitas usaha. Desain label sederhana. Melakukan pelatihan penggunaan aplikasi desain berbasis <i>smartphone/laptop</i> (contohnya: Canva) untuk membuat label produk. 	Mengaplikasikan ilmu pemberdayaan ekonomi lokal. Membantu UMKM menciptakan nilai tambah, menerapkan konsep pemasaran dan branding agar produk lebih berdaya saing, serta memanfaatkan teknologi desain digital sederhana agar pelaku usaha mandiri dan adaptif. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip ekonomi kreatif dan pembangunan berkelanjutan, sehingga UMKM dapat berkembang secara inovatif dan konsisten mendukung ekonomi desa.
4.	Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM.	Memberikan pelatihan Pembukuan Sederhana menggunakan metode yang mudah dipahami dan berbasis kebutuhan pelaku UMKM (keripik pisang).	Mengajarkan ilmu sederhana berbasis standar PSAK, teknis pencatatan keuangan dan perhitungan harga pokok penjualan (hpp)

No	Program kerja	Metode pelaksanaan	Implementasi IPTEK
5.	Pembuatan Peta Desa Murbaya, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah	<ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data dusun wilayah desa melalui observasi dan wawancara dengan perangkat desa. Mendesain bentuk topografi desa berdasarkan data yang diperoleh. Pengolahan data menggunakan software pemetaan (misalnya: Google Maps,) validasi data bersama pihak desa. 	<ul style="list-style-type: none"> Penerapan teknologi sederhana berbasis edukasi visual untuk pemetaan wilayah agar mengetahui batas masing masing tiap dusun. Memberikan inovasi edukatif yang bisa dimanfaatkan untuk promosi wisata atau pendidikan desa hingga wilayah wilayah yang ada peribadatannya.

Sumber: Tim Mahasiswa KKN Unizar, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ibu-ibu PKK dan remaja di Desa Murbaya menunjukkan peningkatan kreativitas yang signifikan dalam pembuatan kerajinan tangan dan produk lokal yang bernilai tambah. Mereka tidak hanya mampu menghasilkan produk yang berkualitas, tetapi juga mengembangkan desain serta teknik produksi yang lebih inovatif dan sesuai dengan tren pasar saat ini. Kreativitas ini menjadi modal penting dalam memperkuat daya tarik produk lokal dan meningkatkan potensi ekonomi masyarakat desa secara keseluruhan. Selain aspek ekonomi, masyarakat desa juga menunjukkan kesadaran yang jauh lebih tinggi dalam melestarikan budaya lokal mereka. Melalui berbagai kegiatan penyuluhan dan pelibatan aktif dalam upaya pelestarian, warga semakin menyadari pentingnya menjaga dan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai identitas dan warisan budaya yang tak ternilai. Kesadaran ini menumbuhkan rasa kebanggaan serta solidaritas kolektif yang berdampak positif bagi keberlanjutan kehidupan sosial dan budaya desa.

Pendekatan kolaborasi multidisiplin yang mengintegrasikan berbagai ilmu pengetahuan dan keahlian terbukti mampu memberikan dampak positif yang luas bagi pemberdayaan masyarakat desa. Dengan melibatkan bidang ekonomi, teknologi, sosial budaya, dan hukum, program ini mampu menangani berbagai aspek kehidupan masyarakat secara holistik. Sinergi ini menghasilkan solusi yang lebih efektif dan terarah, mendorong peningkatan kapasitas sekaligus menyelaraskan pemberdayaan ekonomi dan pelestarian budaya. Faktor pendukung utama keberhasilan program ini adalah tingginya partisipasi aktif masyarakat desa yang antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan serta dukungan penuh dari pemerintah desa yang memberikan fasilitasi maupun sumber daya dalam pelaksanaan program. Kerjasama antar pemangku kepentingan ini menciptakan iklim kondusif yang memudahkan pencapaian target pemberdayaan. Berikut adalah bentuk tabel yang merangkum poin-poin penting dari kegiatan pengabdian pada ibu rumah tangga pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Evaluasi Kegiatan

Program	Persentase Keberhasilan	Tindak Lanjut
Penyuluhan Hukum Perlindungan Budaya Lokal dan Sadar Hukum Untuk Remaja.	98%	Melaksanakan kegiatan pengajaran langsung ke sekolah-sekolah untuk menjangkau lebih banyak remaja secara sistematis lingkungan desa, guna meningkatkan kedekatan dan efektivitas komunikasi.
Pelatihan Pengolahan Keripik Pisang	100%	Salah satu tindak lanjut strategis yang dirancang adalah pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) bagi peserta pelatihan. NIB merupakan identitas legal yang menjadi dasar formalitas dan legalitas suatu usaha, serta menjadi syarat utama dalam mengakses fasilitas perizinan, bantuan pemerintah, maupun kerja sama usaha lainnya.

Program	Persentase Keberhasilan	Tindak Lanjut
Pelatihan pemberian nama dan label produk hasil UMKM	100%	Program akan dilanjutkan dengan pendampingan bagi pelaku usaha untuk meningkatkan keterampilan mendesain label produk. Kegiatan dilakukan melalui pelatihan praktis menggunakan Canva, serta penyusunan informasi wajib pada label
Pelatihan pembukuan sederhana bagi UMKM	100%	Melakukan Pendampingan pembuatan buku kas dengan pencatatan sederhana dan mengajarkan perhitungan hpp .
Pembuatan Peta Desa Murbaya, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah	100%	Memperbaiki tampilan visual peta (warna, simbol, label) supaya mudah dibaca masyarakat, menyesuaikan peta jika ada perbedaan data atau tambahan informasi, serta melatih perangkat desa agar bisa melakukan update peta secara mandiri menggunakan perangkat lunak yang sesuai.

Sumber: Tim Mahasiswa KKN Unizar, 2025

Pada setiap pelaksanaan kegiatan, peserta terlebih dahulu melakukan registrasi. Acara dimulai dengan perkenalan dari tim pemateri dan mahasiswa sebagai penanggungjawab. Kegiatan sosialisasi ini disampaikan oleh narasumber dari Dosen Universitas Islam Al-Azhar yang memiliki kepakaran di bidang masing-masing. Setelah pemaparan materi, sesi dilanjutkan dengan diskusi antara tim, mahasiswa KKN dan mitra. Pada sesi penutup, peserta diminta untuk mengisi post-test sebagai evaluasi pemahaman mereka setelah mengikuti sosialisasi dan diskusi. Daftar materi yang disampaikan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Narasumber dan Materi pengabdian

No	Nama	Materi
1.	Dhina Megayati.SH.,MH	Perlindungan Budaya Lokal dan Sadar Hukum untuk Remaja
2.	Narita Amni Rosadi,SP.M.Si	Pelatihan Pengolahan Keripik Pisang
3.	Mimi Cahayani, S.E., M.E	Pelatihan Pemberian Nama dan Label Produk Hasil UMKM
4.	Baiq Dewi Lita Andiani, SE., M.APP	Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi UMKM
5.	Ahmad Ridho Hidayat ,SE.,MEK	Sosialisasi Produk Halal UMKM

Sumber: Tim Mahasiswa KKN Unizar, 2025

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Murbaya berlangsung selama 30 hari dengan melibatkan mahasiswa, pemerintah desa, ibu-ibu PKK, serta remaja desa. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif, diawali dengan koordinasi bersama perangkat desa untuk menentukan prioritas program yang sesuai kebutuhan masyarakat.

a) Pelatihan Kreativitas

Kegiatan ini ditujukan bagi ibu-ibu PKK dan remaja desa untuk mengembangkan keterampilan dalam menghasilkan produk lokal yang bernilai ekonomi. Pelatihan difokuskan pada praktik pengolahan hasil pertanian, seperti pembuatan keripik pisang, pengemasan produk dengan standing pouch, serta pemberian label dan branding sederhana. Selain itu, peserta juga diberikan pelatihan pembukuan sederhana untuk mendukung pengelolaan usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Peserta dilatih dengan pendekatan praktik agar mampu mengaplikasikan keterampilan secara optimal, sekaligus didorong untuk berinovasi dalam menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar, baik di tingkat lokal maupun di luar desa.



Gambar 2. Pelatihan Pengolahan Keripik Pisang oleh Ibu-Ibu PKK dan Remaja



Gambar 3. Sosialisasi Pemberian Nama dan Pelabelan Produk UMKM

b) Pelestarian Budaya Lokal

Sebagai upaya menjaga identitas desa, masyarakat diajak untuk mengenali dan melestarikan budaya lokal melalui penyuluhan hukum perlindungan budaya, diskusi kelompok, serta dialog interaktif dengan remaja. Pendekatan ini bertujuan menanamkan kesadaran hukum sekaligus memperkuat nilai-nilai budaya lokal agar dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan rasa bangga dan kesadaran kolektif terhadap warisan budaya serta meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pelestariannya.



Gambar 4. Sosialisasi Perlindungan Budaya Lokal dan Sadar Hukum untuk Remaja

c) Kolaborasi Multidisiplin

Program KKN ini dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu, seperti ekonomi pembangunan, hukum, pertanian, dan teknik sipil. Kolaborasi multidisiplin ini memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dalam proses pemberdayaan masyarakat, mulai dari aspek hukum, ekonomi, hingga keterampilan teknis. Kolaborasi tersebut juga mendorong terciptanya inovasi dalam bentuk peta desa berbasis digital sederhana yang dapat digunakan sebagai media edukasi sekaligus promosi potensi wisata lokal. Kolaborasi dilakukan dalam bentuk perencanaan bersama, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi dan tindak lanjut program.



Gambar 5. Pembuatan Peta Lokasi Desa Murbaya oleh Mahasiswa KKN

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Murbaya dilakukan untuk menilai sejauh mana program mampu meningkatkan kapasitas ibu-ibu PKK dan remaja desa, sekaligus melihat efektivitas pendekatan kolaborasi multidisiplin. Hasil evaluasi menunjukkan beberapa capaian penting sekaligus tantangan, sebagai berikut:

1) Peningkatan Kreativitas

Ibu-ibu PKK Desa Murbaya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mengolah hasil pertanian menjadi berbagai produk bernilai tambah yang memiliki daya jual lebih tinggi. Contohnya adalah produk keripik pisang yang tidak hanya diolah dengan teknik pengolahan yang higienis dan berkualitas, tetapi juga dikemas secara modern menggunakan standing pouch yang praktis dan menarik. Pengemasan ini tidak hanya berfungsi sebagai pelindung produk dari kerusakan dan memperpanjang umur simpan, tetapi juga meningkatkan nilai estetika produk sehingga mampu menarik minat konsumen lebih luas.

Selain itu, kreativitas ibu-ibu PKK juga tercermin pada upaya mereka dalam memberi nama usahanya yang unik dan mudah diingat, serta merancang label produk dengan desain sederhana namun menarik. Proses ini menunjukkan kesadaran mereka akan pentingnya branding dan identitas visual dalam pemasaran produk, yang sangat berperan dalam membangun citra usaha dan meningkatkan daya saing produk di pasar lokal maupun regional. Pendampingan dan pelatihan yang diberikan selama kegiatan pengabdian turut mendorong mereka untuk terus melakukan inovasi pada kemasan dan cara penyajian produk agar lebih profesional dan sesuai dengan tren pasar.

Di sisi lain, para remaja desa juga berhasil menunjukkan kreativitas yang menjanjikan dalam mendukung proses desain produk dan kemasan. Mereka mulai memahami pentingnya inovasi sebagai kunci menjaga keberlanjutan usaha lokal di tengah persaingan pasar yang semakin dinamis. Partisipasi aktif remaja dalam pembuatan desain label, proses branding, hingga media promosi digital, menunjukkan bahwa generasi muda Desa Murbaya memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan yang memperkuat perekonomian desa melalui pengembangan usaha mikro berbasis kearifan lokal dan teknologi kreatif. Keterlibatan mereka juga membuka peluang bagi tumbuhnya kolaborasi antar generasi yang sinergis, memperkuat jaringan usaha, dan memperluas akses pasar produk lokal. Secara keseluruhan, peningkatan kreativitas dan kemampuan inovatif ibu-ibu PKK dan remaja desa menjadi modal utama bagi pengembangan UMKM di Desa Murbaya, sekaligus menjadi wujud nyata dari upaya pemberdayaan yang berkelanjutan melalui program KKN ini.

2) Kesadaran Budaya Lokal

Melalui rangkaian penyuluhan hukum dan dialog interaktif yang dilaksanakan secara berkelanjutan, para remaja desa Desa Murbaya berhasil memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai pentingnya perlindungan serta pelestarian budaya lokal. Penyuluhan ini tidak hanya menjelaskan aspek-aspek hukum yang mengatur perlindungan budaya, tetapi juga mengajak remaja untuk menyadari nilai-nilai historis, sosial, dan kultural yang melekat pada warisan budaya desa mereka. Dengan metode dialog yang interaktif, peserta didorong untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna. Kesadaran yang tumbuh di kalangan remaja ini membawa dampak positif tidak hanya pada perubahan perilaku individu, seperti penghargaan terhadap tradisi dan peningkatan partisipasi dalam kegiatan budaya, tetapi juga menumbuhkan semangat kolektif yang kuat dalam menjaga dan meneruskan nilai-nilai budaya sebagai identitas khas Desa Murbaya.

3) Dampak Kolaborasi Multidisiplin

Kolaborasi antara mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efektivitas dan keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Murbaya. Pendekatan multidisiplin yang melibatkan bidang hukum, ekonomi, pertanian, dan teknologi sipil saling melengkapi sehingga menghasilkan solusi yang komprehensif dan menyeluruh dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Pendekatan hukum membantu dalam memberikan pemahaman terkait regulasi dan perlindungan hak-hak masyarakat, terutama dalam pelestarian budaya dan pengelolaan sumber daya lokal. Sementara itu, bidang ekonomi berfokus pada peningkatan kapasitas usaha mikro dan penguatan manajemen keuangan untuk mendukung kemandirian ekonomi warga.

Di sisi lain, bidang pertanian memberikan inovasi dan transfer teknologi yang relevan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian sekaligus memperhatikan kelestarian lingkungan. Teknologi berperan strategis dalam memberikan solusi praktis dan inovatif, salah satunya tercermin dalam pembuatan peta desa berbasis digital sederhana. Inovasi ini merupakan hasil nyata dari kolaborasi lintas disiplin ilmu yang tidak hanya berfungsi sebagai alat edukasi untuk mengenalkan potensi desa kepada warga dan pelajar, tetapi juga menjadi sarana promosi yang efektif untuk menarik minat wisatawan dan investor lokal. Peta digital ini memuat informasi lengkap mengenai lokasi aset wisata, sentra produk unggulan, serta fasilitas publik, sehingga memudahkan akses dan meningkatkan daya tarik wisata desa. Kehadiran peta desa digital sebagai media komunikasi dan promosi memperkuat strategi pemberdayaan yang bersifat inklusif dan partisipatif, melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam pengembangan desa. Dengan dukungan kolaborasi multidisiplin tersebut, program pengabdian ini mampu menghasilkan dampak yang lebih luas, tidak hanya pada aspek ekonomi dan sosial, tetapi juga pada penguatan identitas serta keberlanjutan pembangunan desa secara keseluruhan.

4) Faktor Pendukung

Keberhasilan kegiatan ini sangat didorong oleh partisipasi aktif dan antusiasme tinggi dari ibu-ibu PKK serta para remaja desa yang menjadi target utama program. Keterlibatan mereka tidak hanya terbatas pada kehadiran fisik selama kegiatan, tetapi juga terlihat dari motivasi tinggi dalam mengikuti pelatihan, praktik langsung, dan diskusi yang berlangsung secara intensif. Ibu-ibu PKK dengan semangat belajar dan keinginan untuk meningkatkan keterampilan, terutama dalam pengolahan produk lokal dan pengelolaan usaha, menunjukkan komitmen kuat untuk mengembangkan potensi ekonomi keluarga. Sementara itu, para remaja desa turut aktif berkontribusi dalam kegiatan inovasi dan pelestarian budaya, menjadikan program lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan generasi muda.

Dukungan penuh dari pemerintah desa juga menjadi faktor kunci yang memperlancar pelaksanaan kegiatan. Pemerintah desa tidak hanya memberikan izin dan fasilitasi tempat pelaksanaan, tetapi juga berperan sebagai penghubung yang efektif antara tim pelaksana dan masyarakat. Adanya sinergi yang baik antara pemerintah desa, warga, dan tim pengabdian masyarakat menciptakan suasana yang kondusif dan memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap program ini. Antusiasme peserta yang tinggi dan dukungan kelembagaan ini merupakan modal sosial yang sangat berharga, yang memungkinkan seluruh rangkaian kegiatan berjalan lancar meskipun waktu pelaksanaan relatif terbatas, hanya selama 30 hari. Semangat dan komitmen tersebut menjadi fondasi penting dalam memastikan keberlanjutan dampak positif program pengabdian di Desa Murbaya, serta membuka peluang bagi pengembangan kegiatan pemberdayaan yang lebih luas di masa mendatang.

5) Kendala dan Tantangan

Program ini menghadapi beberapa hambatan yang cukup signifikan selama pelaksanaannya, terutama terkait dengan keterbatasan keterampilan digital yang belum merata di kalangan peserta. Meskipun telah diberikan pelatihan mengenai penggunaan aplikasi akuntansi sederhana dan teknologi pendukung lainnya, sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengoperasikan perangkat digital tersebut. Tingkat literasi digital yang bervariasi ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman teknologi yang berbeda-beda, sehingga adaptasi terhadap

teknologi baru memerlukan waktu dan pendampingan yang lebih intensif. Akibatnya, tidak semua peserta mampu menguasai keterampilan digital secara optimal dalam masa program yang terbatas.

Selain itu, waktu pelaksanaan program yang relatif singkat menjadi tantangan tersendiri dalam mencapai tujuan pemberdayaan secara maksimal. Durasi yang terbatas membatasi ruang gerak dalam memberikan pelatihan berkelanjutan, pendampingan mendalam, serta evaluasi progres peserta secara periodik. Hal ini berdampak pada tingkat penguasaan dan implementasi teknologi yang kurang merata di antara para peserta, mengingat sebagian dari mereka membutuhkan waktu tambahan untuk beradaptasi dan mempraktikkan keterampilan baru dalam pengelolaan usaha mereka. Kendala-kendala tersebut menekankan pentingnya perencanaan program yang mempertimbangkan kebutuhan waktu yang cukup untuk pelatihan berjenjang dan pendampingan berkesinambungan, serta penyesuaian metode pelatihan yang bersifat inklusif dan mudah diakses oleh berbagai kalangan peserta. Dengan demikian, efektivitas program dapat meningkat sehingga seluruh peserta dapat memperoleh manfaat optimal dari penguasaan keterampilan digital dan mampu menerapkannya dalam mengembangkan usaha secara mandiri dan berkelanjutan.

6) Rekomendasi Tindak Lanjut

Diperlukan pendampingan berkelanjutan yang intensif dan sistematis bagi ibu-ibu PKK serta remaja di Desa Murbaya untuk menguatkan dan memperdalam keterampilan yang telah diperoleh selama program, terutama dalam bidang desain digital dan pencatatan keuangan. Pendampingan tersebut sangat penting agar peserta dapat mengaplikasikan ilmu secara konsisten dan mengatasi kendala yang muncul dalam praktik sehari-hari. Dengan pembinaan yang berkesinambungan, diharapkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha menjadi semakin matang sehingga dapat mendorong peningkatan produktivitas, kualitas produk, dan efisiensi pengelolaan keuangan secara mandiri.

Selain peran aktif dari tim pengabdian, dukungan pemerintah desa menjadi faktor krusial dalam memastikan keberlanjutan dan kesuksesan pemberdayaan ini. Pemerintah desa diharapkan dapat mengambil inisiatif dengan menyediakan sarana dan prasarana sederhana yang memadai, seperti ruang pelatihan, akses internet, dan peralatan pendukung produksi serta pemasaran digital. Fasilitas tersebut akan sangat membantu memperlancar proses pembelajaran dan pengembangan usaha bagi para pelaku UMKM. Lebih lanjut, pemerintah desa juga perlu memfasilitasi dan membuka akses pemasaran produk lokal hasil UMKM melalui berbagai kegiatan, seperti pameran desa, bazar, maupun platform digital, agar produk-produk yang dihasilkan dapat dikenal lebih luas dan memiliki daya saing di pasar yang semakin kompetitif. Sinergi antara pendampingan teknis dan dukungan kelembagaan ini akan memperkuat ekosistem kewirausahaan desa, memberikan peluang peningkatan pendapatan bagi pelaku UMKM, serta menggerakkan pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dari program KKN ini menegaskan bahwa kolaborasi multidisiplin merupakan pendekatan yang efektif dalam memberdayakan ibu-ibu PKK dan remaja di Desa Murbaya, khususnya dalam meningkatkan kreativitas serta melestarikan budaya lokal sebagai bagian integral dari pembangunan desa berkelanjutan. Pelaksanaan program yang menyeluruh meliputi pelatihan keterampilan pengolahan hasil pertanian, penyuluhan hukum mengenai perlindungan budaya lokal, pelatihan strategi branding produk UMKM, serta pendampingan dalam pencatatan keuangan sederhana terbukti mampu memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan ibu-ibu PKK dalam mengolah dan mengemas produk lokal dengan kemasan yang lebih modern dan menarik sehingga meningkatkan nilai jual produk di pasar. Selain itu, program ini berhasil menumbuhkan kesadaran dan pemahaman remaja desa akan pentingnya hukum perlindungan budaya serta nilai-nilai kearifan lokal yang harus dijaga dan diwariskan. Salah satu inovasi penting yang lahir dari sinergi antar-disiplin ilmu adalah pembuatan peta desa berbasis digital sederhana, yang tidak hanya berfungsi

sebagai media edukasi bagi warga desa, tetapi juga sebagai alat promosi yang efektif untuk pengembangan potensi wisata desa dan produk unggulan lokal.

Saran

Keberhasilan program ini tidak lepas dari tingginya partisipasi aktif masyarakat serta dukungan penuh dari pihak pemerintah desa, meskipun pelaksanaan masih dihadapkan pada berbagai kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, ketimpangan keterampilan digital di kalangan peserta, serta waktu pelaksanaan program yang relatif singkat. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan tindak lanjut berupa pendampingan yang berkelanjutan, pelatihan lanjutan untuk penguasaan kemampuan teknis dan digital, serta penyediaan fasilitas dan akses oleh pemerintah desa guna memastikan potensi hasil program ini dapat dipertahankan dan dikembangkan secara optimal dalam jangka panjang. Dengan demikian, program KKN ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi pengembangan Desa Murbaya, tetapi juga dapat dijadikan sebagai contoh model pemberdayaan masyarakat desa lain yang mengintegrasikan pemberdayaan ekonomi kreatif dan pelestarian budaya lokal berbasis kolaborasi multidisiplin. Pendekatan ini membuka peluang bagi replikasi dan adaptasi program serupa sebagai bagian dari strategi pembangunan desa yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ife, J., & Tesoriero, F. (2022). *Community Development: Alternatives for the 21st Century*. Routledge.
- Kemenparekraf. (2025). *Laporan Pembangunan Desa Wisata Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Lombok News. (2024). Ragam Destinasi Desa Wisata Alam Murbaya di Pringgarata Lombok Tengah. <https://lomboknews.com/ragam-destinasi-desa-wisata-alam-murbaya-di-pringgarataa-lombok-tengah/>. Diakses pada tanggal 14 juli 2025.
- Putri, A., & Susanto, H. (2022). *Pelestarian budaya lokal dalam pengembangan desa wisata di Indonesia*. Jurnal Pariwisata dan Budaya, 5(2), 101–115.
- Rahman, M., Yuliani, D., & Satria, P. (2023). *Community participation in cultural tourism development: Case study of rural areas in Indonesia*. Journal of Tourism Development Studies, 12(1), 45–59.
- Sari, N., Hidayat, R., & Lestari, F. (2024). *Digitalisasi promosi desa wisata melalui media sosial dan e-commerce*. Jurnal Ekonomi Kreatif, 6(1), 55–70.
- S50cribd. (2022). KKP 2022 Desa Murbaya Lombok Tengah. Scribd. Diakses dari <https://www.scribd.com/document/598115086/KKP-2022-Desa-Murbaya-Lombok-Tengah>. Diakses pada tanggal 14 juli 2025.
- Triana Lidona Aprilani, dkk. (2024). Sinergi Akuntansi dan Agroteknologi: Pemberdayaan UMKM Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*. Volume 4 (2), Agustus 2024-Januari 2025, 184-191.
- Tempo. (2023). Pemuda Desa Murbaya Dorong Pengembangan Wisata Lokal. <https://www.tempo.co/hiburan/ragam-destinasi-wisata-di-desa-murbaya-pringgarata-lombok-tengah-25839>. Diakses 16 Juli 2025.
- Tempo. (2023). Gelora Lendang Kelor Pusat Olahraga dan Wisata di Desa Murbaya Pringgarata <https://www.tempo.co/hiburan/gelora-lendang-kelor-pusat-olahraga-dan-wisata-di-desa-murbaya-pringgarata-25851>
- UNWTO. (2023). *Tourism and the Sustainable Development Goals – A Journey to 2030*. United Nations World Tourism Organization.
- Wikipedia. (2023). Murbaya, Pringgarata, Lombok Tengah. Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Murbaya,_Pringgarata,_Lombok_Tengah Diakses pada tanggal 14 juli 2025.